BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan ekonomi nasional, karena selain pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) relatif lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, dari pada usaha skala besar yang mengalami kebangkrutan.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung.[1]

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa yang dimaksud dengan usaha

[1] Okky Rio Andika Putra dan Arif Hoetoro, ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Batu (Studi Kasus Minuman Sari Apel di Kota Batu)”, *Jurnal Ilmiah*, Vol.1, No.1, Desember 2012, hal.3.

mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.[2]

Islam sebagai suatu agama yang besar didunia ini jelas memiliki pandangan yang positif terhadap *enterpreneur* atau wirausaha. Dalam pandangan Islam seorang muslim atau pemeluk agama islam sangat dianjurkan untuk melakukan upaya mencari rizki atau penghasilan. Dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Jumuah ayat 10 Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ
ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

[2] Republik Indonesia, *Undang – Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1.

Artinya :
"Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung" .(QS.Al-Jumu'ah : 10).[3]

Dari terjemahan ayat tersebut, jelas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk mencari apa yang mereka butuhkan dengan bekerja atau membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil, menengah maupun besar dan mencari ilmu pengetahuan, tidak hanya berdiam diri dalam rumah menunggu rizki itu datang kepadanya. Dari ayat tersebut pula kita diajarkan untuk selalu disiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti sholat. Allah memerintahkan umatnya untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kita dibolehkan mengejar kehidupan dunia, tetapi tidak boleh lupa pada kehidupan akhirat. Hal ini karena kerja yang kita lakukan telah diniatkan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah.[4]

Di Indonesia sekarang ini banyak ditemukan berbagai pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah. Di Tulungagung sendiri perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) relatif berkembang pesat. Dimana pekembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Tulungagung yang meliputi 19 kecamatan dan hampir semua Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil

---

[3] Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV AL-WAAH, 2009), hal.809.

[4] Ita Nurcholifah,"Membangun Muslim Enterpreneurship : Dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah", *Jurnal Ilmiah*, Vol.11, No.2, 2015, hal.6.

dan Menengah (UMKM) diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Tulungagung bisa bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik dari tahun ke tahun semakin dirasakan oleh pemilik usaha. Berikut ini adalah data perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung Tahun 2013-2017

No	Keterangan	Jumlah				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Usaha Mikro	31.171	33.976	37.034	39.256	40.729
2	Usaha Kecil	8.285	9.031	9.844	10.434	10.815
3	Usaha Menengah	1.492	1.626	1.772	1.879	1.944
Jumlah		40.948	44.633	48.650	51.569	53.488

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.1 menujukkan bahwa total jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung untuk tahun 2013-2017 setiap tahunnya mengalami peningkatan yakni untuk tahun 2013 sebanyak 40.948 unit usaha, tahun 2014 sebanyak 44.633 unit usaha, tahun 2015 sebanyak 48.650 unit usaha, tahun 2016 sebanyak 51.569 unit usaha dan tahun 2017 sebanyak 53.488 unit usaha. Jika dilihat dalam tabel diatas usaha mikro di Kabupaten Tulungagung masih menjadi usaha terbanyak jika dibandingkan dengan usaha kecil dan usaha menengah. Dengan potensi yang dimiliki usaha

mikro, kecil dan menengah baik dari aspek besarnya jumlah maupun luasnya sektor ekonomi yang ditangani, maka peluang tumbuhnya usaha baru dan pengembangan kewirausahaan dari komunitas Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini menjadi salah satu harapan dalam menghadapi tantangan ke depan. Potensi-potensi dari Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut yang seharusnya dijaga oleh pemerintah agar pertumbuhan ekonomi daerah dapat terus meningkat sehingga terjadi pembangunan dan pemerataan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Salah satu usaha yang mempunyai prospek yang bagus adalah usaha makanan. Makanan merupakan kebutuhan primer, sehingga bagi sebagian orang bisnis tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan peluang usaha. Saat ini bisnis makanan sangat berkembang pesat. Terdapat beberapa produsen yang menawarkan produk atau jasa serupa kepada konsumen. Makanan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis antara lain makanan berat yang sifatnya mengenyangkan dan makanan ringan yang sifatnya tidak mengenyangkan. Di Indonesia bisnis makanan dan minuman khususnya kategori makanan ringan (*snack*) telah berkembang cukup pesat. Hal ini dapat dibuktikan dengan maraknya produk dengan kategori makanan ringan (*snack*) berbagai merek beredar di pasaran.[5]

Usaha makanan ringan merupakan usaha yang banyak diminati dan dijalankan di Kabupaten Tulungagung. Bisnis ini merupakan bisnis yang mudah dikembangkan karena makanan ringan sendiri sangat digemari oleh

[5] Wulan Ayodya, *Business Plan Usaha Kuliner Skala UMKM,* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016), hal.2-5.

masyarakat luas dari semua kalangan masyarakat. Untuk membuat makanan ringan sendiri juga sangat mudah dan modal yang digunakan juga masih terjangkau bagi pelaku usaha makanan ringan. Selain itu semua makanan ringan tersebut pasti laku untuk dijual. Usaha makanan ringan sangat mudah untuk dikembangkan menjadi home industri. Sehingga tidak heran jika di wilayah Kabupaten Tulungagung banyak ditemukan sentra-sentra industri makanan ringan yang berdiri.

Dalam upaya memberdayakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) makanan ringan Pemerintah Kabupaten Tulungagung menyusun kebijakan-kebijakan guna menunjang kegiatan pemberdayaan tersebut. Akan tetapi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung masih bersifat umum (untuk seluruh jenis UMKM), hal ini mengakibatkan kebijakan yang dibuat tidak sesuai dengan jenis UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung karena setiap UMKM mempunyai karakter dan permasalahan yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda.

Adapun bantuan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung yang diberikan kepada pelaku UMKM makanan ringan di Kabupaten Tulungagung adalah berupa pembinaan sumber daya manusia, pemasaran dan promosi produk, pembinaan dalam manajerial serta memberikan bantuan alat produksi. Hal ini dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung agar para pelaku UMKM makanan ringan di

Kabupaten Tulungagung dapat dengan mudah untuk mengembangkan usaha makanan ringannya.

Produk yang termasuk dalam kategori makanan ringan menurut Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No.HK.00.05.52.4040 tanggal 9 Oktober 2006 tentang Kategori Pangan adalah semua makanan ringan yang berbahan dasar kentang, umbi, serelia, tepung atau pati (dari umbi dan kacang) dalam bentuk krupuk, keripik, jipang dan produk ekstrusi seperti chiki-chikian. Selain itu produk olahan kacang, termasuk kacang terlapisi dan campuran kacang (contoh dengan buah kering) serta makanan ringan berbasis ikan (dalam bentuk kerupuk atau keripik) juga masuk dalam kategori makanan ringan.[6]

Sumber ekonomi terbesar bagi rakyat Indonesia saat ini berasal dari usaha yang dibangun oleh rakyat itu sendiri baik dalam skala mikro, kecil maupun menengah. Dimana dalam menjalankan usaha tersebut harus memperhatikan dan menggunakan faktor produksi yang baik seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku sehingga suatu produksi dapat berjalan dan menghasilkan produk yang diinginkan konsumen yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah pendapatan suatu usaha itu sendiri. Di Kabupaten Tulungagung banyak ditemukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari berbagai sektor usaha. Salah satu sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang banyak dijumpai di Kabupaten Tulungagung adalah sektor makanan ringan. Banyaknya pelaku usaha yang

---

[6] Wulan Ayodya, *15 Hari Bisa Jadi Pengusaha*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia ,2011), hal.16.

menjalankan usaha di sektor ini karena usaha dalam sektor makanan ringan ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi usaha yang besar. Berikut ini adalah data jumlah pelaku usaha pada sektor makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.2

Data Jumlah Pelaku UMKM Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jumlah
1	Gondang	11
2	Kedungwaru	11
3	Karangrejo	5
4	Boyolangu	16
5	Kalidawir	9
6	Sumbergempol	16
7	Bandung	7
8	Campurdarat	2
9	Tulungagung	29
10	Pucanglaban	2
11	Pakel	2
12	Ngantru	20
13	Pagerwojo	5
14	Rejotangan	14
15	Ngunut	13
16	Sendang	11
17	Besuki	6
18	Tanggunggunung	14
19	Kauman	15
	Total	208

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.2 menujukkan bahwa untuk jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada sektor makanan ringan di Kabupaten Tulungagung sampai dengan tahun 2018 adalah sebanyak 208 unit usaha. Dimana usaha tersebut tersebar di 19 kecamatan yang ada di Kabupaten

Tulungagung yang terdiri dari Kecamatan Gondang, Kedungwaru, Karangrejo, Boyolangu, Kalidawir, Sumbergempol, Bandung, Campurdarat, Tulungagung, Pucanglaban, Pakel, Ngantru, Pagerwojo, Rejotangan, Ngunut, Sendang, Besuki, Tanggunggunung dan Kauman. Ada beberapa daerah Tulungagung yang terkenal akan sentra industri makanan ringannya yaitu antara lain di Desa Kepuh, Kecamatan Boyolangu terkenal dengan sentra industri aneka makanan ringan, di Kelurahan Sembung Kecamatan Tulungagung terkenal dengan sentra indutri kerupuk rambak, di Desa Joho, Kecamatan Kalidawir dan Desa Pelem, Kecamatan Campurdarat terkenal dengan sentra indutri keripik gadung, di Desa Sendang Kecamatan Sendang terkenal dengan sentra industri keripik singkong dan di Desa Pojok, Kecamatan Ngantru terkenal akan sentra industri emping mlinjo.

Pendapatan usaha (*operating income*) adalah pendapatan yang diterima dari usaha pokok.[7] Tingkat pendapatan yang tinggi akan mendorong pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk dapat mengembangkan usaha menjadi usaha yang lebih besar. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan.

[7] Hantono dan Namira Ufrida Rahmi, *Pengantar Akuntansi*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.17.

Ada beberapa masalah dan hambatan yang umum dihadapi oleh pengusaha mikro, kecil dan menengah seperti keterbatasan modal. Sementara itu usaha besar memiliki modal yang besar akan lebih berkembang dari pada usaha kecil. Modal merupakan kunci awal dari setiap usaha dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Tersedianya modal dalam jumlah yang besar dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan yang diperolehpun akan meningkat.

Kurangnya jumlah tenaga kerja dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi). Jumlah tenaga kerja dengan kualitas yang baik akan meningkatkan produktivitas sehingga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja dan pendapatan yang dihasilkanpun juga akan ikut meningkat.

Masalah selanjutnya adalah kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas baik dan harga yang terjangkau. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi. Besarnya jumlah kapasitas produksi tidak terlepas dari ketersediaan bahan baku. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup dan berkesinambungan serta harga yang dapat dijangkau akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah produksi dan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh.

Untuk itu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah perlu memperhatikan faktor-faktor produksi dengan baik terutama untuk usaha

makanan ringan yang ada di Kabupaten Tulungagung agar hasil produksi yang dihasilkan semakin besar sehingga kemungkinan pendapatan yang dihasilkanpun akan meningkat. Dengan pendapatan usaha yang terus meningkat maka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan usaha yang dimiliki oleh pengusaha makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung khususnya untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) binaaan Dinas Koperasi dan UMKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan judul penelitian **"Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung".**

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah terkait dengan modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung. Berikut ini adalah identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas yaitu:

1. Faktor modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Namun kenyataannya pelaku usaha masih kesulitan untuk memperoleh modal.

Dan langkah yang mereka tempuh biasanya meminjam dari pihak luar yang tentunya dengan bunga yang tidak sedikit. Hal ini justru akan menambah masalah dan menghambat perkembangan usaha.

2. Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan karena produksi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas pekerja. Sehingga secara otomatis pendapatan yang diterima akan meningkat.
3. Bahan baku mempunyai pengaruh terhadap pendapatan. Proses produksi bergantung pada bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung?

3. Apakah bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh modal terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh bahan baku terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi *literature* untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, teutama terkait keilmuan di bidang ekonomi mikro.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung dalam sebuah perusahaan khususnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang masih berdiri.

   a. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah agar lebih kompetitif dalam menghadapi faktor-faktor produksi usaha yang dikembangkan.

   b. Bagi Lembaga Dinas Koperasi dan UMKM

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada instansi perusahaan agar lebih kompetitif dalam menghadapi faktor-faktor ekonomi.

c. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau contoh penelitian tentang pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan penelitian ini yaitu pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku

terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung.

Subjek penelitian ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung. Bahkan sampai saat ini menjadi salah satu lembaga yang menaungi dan membina seluruh usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Dalam penelitian ini hanya meneliti terkait dengan usaha mikro, kecil dan menengah produk makanan ringan binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.
b. Dalam penelitian ini hanya mengambil data yang dipublikasikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penegasan istilah terdiri dari dua penegasan yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Untuk menghindari kesalahan persepsi serta memudahkan untuk memahami pokok-pokok

permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi diatas berikut ini istilah-istilah yang akan penulis kemukan di judul tersebut adalah :

1. Definisi Konseptual

   a. Pengaruh

      Pengaruh adalah daya yang akan timbul dari sesuatu yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[8]

   b. Modal

      Modal adalah benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Benda tersebut dapat berupa benda lancar maupun benda tidak lancar, benda lancar berupa uang atau dana yang digunakan, sedangkan benda tidak lancar berupa tanah, gedung, atau peralatan. Namun modal dalam faktor produksi tidak hanya dalam bentuk uang saja tetapi segala sumber daya yang digunakan untuk proses produksi.[9]

   c. Jumlah Tenaga Kerja

      Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja atau buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan

---

[8] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal.849.

[9] Tris Yudila Sari, ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Gula Tebu di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”, *Jurnal Buana*, Vol.2, No.1, 2018, hal.281.

dalam bentuk lain.[10] Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar.[11]

d. Bahan Baku

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi atau produk akhir perusahaan. Tetapi pengertian bahan baku disini ditekankan pada bahan yang secara fisik langsung berhubungan dengan produksi.[12]

e. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[13]

f. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif berdasarkan kriteria asset atau omzet usaha, dimana sebelumnya

---

[10] Supriyanto, ”Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Modal terhadap Pendapatan Home Industri Dasar Ulang Di Desa Seketi”, *Jurnal @Trisula LP2M Undar*, Vol.1, No.2, 2015, hal.216.

[11]BPS, *Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Kecil Menurut Provinsi*, http://data.go.id/dataset/jumlah-tenaga-kerja-industri-mikro-kecil-menurut-provinsi.html , diakses pada tanggal tanggal 04 November 2018 pukul 15.22 WIB.

[12] Fahmi Yusniaji dan Erni Widajanti,”Analisis Penentuan Persediaan Bahan Baku Kedelai yang Optimal dengan Menggunakan Metode Stochastic pada PT.Lombok Gandarian Universitas”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*,Vol.13, No.2, Oktober 2013, hal.159.

[13] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta : Bina Grafika, 2004),hal.79.

juga tercakup plafon kredit yang dapat diperoleh , termasuk kredit konsumtif didalamnya.[14]

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan di Kabupaten Tulungagung. Pada penelitian ini objek yang diteliti terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Yang mana variabel bebas meliputi X_1 adalah modal, X_2 adalah jumlah tenaga kerja, X_3 adalah bahan baku sedangkan variabel terikat Y adalah pendapatan.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari VI (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar bisa dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama, sebagaimana penelitian pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

---

[14] Budi Harsono, *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Melalui UMKM*, (Jakarta : PT Elex Komputindo, 2014),hal.52.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua adalah landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga dalam penelitian ini yaitu tentang metode penelitian yang didalamnya memuat tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, dan sampel penelitian, kisi-kisi instrument, intrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan penelitian. Bab ini berisi tentang dekskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab kelima adalah menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran ditujukan oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.